

Dalam Sepekan Polda Sumsel Ungkap 36 Kasus Narkoba dan Tangkap 49 Tersangka

PALEMBANG (IM) - Direktorat Reserse Narkoba (Diresnarkoba) Polda Sumatera Selatan bersama Polrestabes dan polres jajaran, dalam sepekan terakhir ini berhasil mengungkap 36 kasus narkoba dan menangkap 49 tersangka.

"Pada Minggu kedua Desember 2021 ini, anggota kita tidak henti-hentinya melakukan pengungkapan kasus narkoba demi menyelamatkan generasi muda dari peredaran barang haram tersebut," ujar Kabid Humas Polda Sumsel, Kombes Supriadi, Senin (13/12).

Ia menjelaskan, dari 49 tersangka, 45 orang di antaranya adalah pengedar dan 4 lainnya pemakai.

"Untuk barang bukti dari data yang kita terima ada sekitar 371,53 gram sabu, 355,92 gram ganja dan 32 butir ekstasi yang disita

dari para pelaku tersebut," tuturnya.

Supriadi mengatakan, dari pengungkapan kasus tersebut, setidaknya sekitar 2.648 generasi muda atau anak bangsa berhasil diselamatkan dari narkoba.

"Dari data yang kita dapatkan bahwa di Minggu kedua ini cuma ada satu Polres yang nihil ungkap kasus narkoba yakni Polres Muara Enim," ucap Supriadi.

Dengan pencapaian tersebut pihaknya akan terus melakukan berbagai cara untuk membuat peredaran gelap narkoba menjadi ter tekan di wilayah Sumsel.

"Kita akan membuat jaringan narkoba di wilayah kita ter tekan hingga semuanya ditangkap dengan harapan di Minggu ketiga tidak ada Polres yang masuk dalam data nihil ungkap kasus," tutur Supriadi. ● **lus**

Oknum Polisi yang Hamil Istri Tahanan Jalani Sidang Disiplin

PALEMBANG (IM) - Bripta IS (39) menjalani sidang disiplin di Propam Polda Sumatera Selatan. Pasalnya, anggota Satuan Reserse Kriminal Polres Lahat menduri IN (20), istri seorang tahanan kasus narkoba hingga hamil.

Bintara bertugas di Satreskrim Polres Lahat itu sebelumnya dilaporkan ke Propam Polda Sumsel karena diduga menduri IN (20), istri tahanan kasus narkoba hingga hamil.

Dari pantauan, tampak IN yang didampingi kuasa hukumnya, Feodor Novikov Denny juga hadir pada sidang disiplin tersebut untuk memberikan kesaksian.

"Hari ini kami hadir untuk menemani istri klien kami dalam memberikan kesaksian pada sidang disiplin di Propam Polda Sumsel dengan terlapor Bripta IS," ujar Feodor saat ditemui di Propam Polda Sumsel, Senin (13/12).

Selain kuasa hukumnya, kehadiran IN di persidangan Propam Polda Sumsel tersebut juga tampak ditemani oleh sejumlah anggota keluarganya. IN sendiri memilih menjauh dari awak media dan enggan memberi komentar

apapun

Sekitar pukul 11.50 WIB, IN dipersilakan masuk ke ruang sidang dengan didampingi oleh ayahnya. Sedangkan tim pengacara diminta menunggu di depan ruang sidang. Berdasarkan informasi yang dihimpun, Bripta IS sebagai terlapor juga telah berada di ruang sidang.

"Nanti kita lihat seperti apa hasil sidang ini," lanjut Feodor.

Bripta IS yang bertugas di Satreskrim Polres Lahat dilaporkan ke Propam Polda Sumsel karena diduga menduri istri tahanan kasus narkoba hingga hamil.

Bripta IS dilaporkan telah melakukan hubungan terlarang dengan IN yang merupakan istri FP (59) tahanan kasus narkoba di Lapas Tanjung Raja, Ogan Ilir, Sumsel. Peristiwa ini dilaporkan FP ke Propam Polda Sumsel karena berharap Bripta IS mendapat sanksi tegas atas perbuatannya.

Berdasarkan pengakuan IN, tambah Feodor, tindakan tidak terpuji tersebut dilakukan di bawah tekanan yakni dengan mengancam akan memindahkan penahanan suaminya ke Nusa Kambangan. ● **lus**



PENGUNGKAPAN PENYALAHGUNAAN NARKOBA OLEH ARTIS

Kabid Humas Polda Metro Jaya Kombes Pol Endra Zulpan (kanan) didampingi Kapolres Tangerang Selatan AKBP Imanuddin (kiri) menunjukkan barang bukti kejahatan narkoba jenis sabu yang dilakukan artis sinetron Bobby Joseph saat pers rilis di Mapolres Tangerang Selatan, Serpong, Tangerang Selatan, Banten, Senin (13/12). Selain pengguna narkoba, Bobby Joseph juga diduga menjadi pengedar narkoba jenis ganja gorila atau ganja sintesis yang dijual secara daring di media sosial.

Kortas akan di Bawah Kapolri Langsung, Pemberantasan Korupsi akan Lebih Efektif

Kortas Polri tidak hanya melakukan penangkapan terhadap pelaku korupsi, tapi juga fokus dalam hal pencegahan. Rencananya Kortas langsung berada di bawah Kapolri.

JAKARTA (IM) - Pembentukan Korps Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi (Kortas) Polri diklaim bakal membuat penanganan rasuah oleh kepolisian lebih efektif. Selama ini kasus-kasus korupsi ditangani oleh Direktorat Tindak Pidana Korupsi (Ditpidkor) di bawah Badan Reserse Kriminal (Bareskrim) Polri.

Rencananya, Kortas merupakan pengembangan dari Ditpidkor dan nantinya tidak lagi di bawah Bareskrim melainkan langsung di bawah Kapolri.

"Kalau sekarang, Kepala Unit (Tindak Pidana) Korupsi itu di bawah Kapolres. Kasubdit Korupsi di bawah (Direktorat) Kriminal Khu-

sus dan Kapolda," jelas Kepala Subdirektorat IV Tipikor Bareskrim, Kombes Indarto, Senin (13/12).

Menurutnya, sistem seperti itu tidak maksimal jika dibandingkan dengan model Kortas yang akan segera dibentuk.

"Nantinya, semuanya akan di bawah Kortas. Sehingga, dengan kata lain, kaki kita, kaki penegakan hukum, pencegahan sampai penindakan, lebih panjang ke bawah, kita kendalikan langsung," katanya.

Pengembangan ini juga membuat Kortas akan lebih gemuk secara organisasi. Kortas akan memiliki direktorat-direktorat khusus, termasuk dalam hal pencegahan korupsi. Dalam hal penindakan, Kortas

juga akan diperkuat oleh direktorat khusus, sehingga Indarto meyakini, pemberantasan korupsi bakal lebih kuat.

"Mungkin OTT-OTT (operasi tangkap tangan), kita akan lebih berdaya. Karena ada unit khusus yang menangani itu. Jumlah (personel) bertambah, fasilitas bertambah," ujar Indarto.

"Kalau sekarang, kalau ada kasus, kan jadi satu di direktorat penyidikan. (Di Kortas), nanti ada direktorat khusus yang tangani seperti itu (OTT). Artinya, silakan ditebak sendiri," ungkapnya.

Kapolri Jenderal Listyo Sigit Prabowo sebelumnya menyampaikan akan membentuk satuan kerja (satker) khusus tindak pidana korupsi saat melantik 44 eks pegawai Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) di Mabes Polri, Jakarta.

Pembentukan satker khusus ini tengah berproses dan akan berisi divisi-divisi pencegahan hingga penindakan

tindak pidana korupsi.

"Saat ini kami sedang melakukan perubahan terhadap Ditpidkor akan kita jadikan Kortas (Korps Pemberantasan) Tipikor, sehingga di dalamnya berdiri divisi-divisi lengkap, mulai dari pencegahan, kerja sama, sampai dengan penindakan," kata Listyo di Gedung Rupatama Mabes Polri, Jakarta, Kamis (9/12) lalu.

Pencegahan

Kepala Subdirektorat IV Tipikor Bareskrim Kombes Indarto Kortas selain penindakan, juga akan fokus dalam hal pencegahan korupsi. Dalam hal pencegahan, Kortas Polri akan mendampingi kementerian dan lembaga.

"Jadi kita tidak hanya menangkap, tapi juga ada mendampingi atau asistensi terhadap kementerian atau

lembaga untuk melakukan pembuatan sistem (pencegahan korupsi)," kata Kombes Indarto, Senin (13/12).

"Jadi hal-hal yang kira-kira berpotensi disalahgunakan, kita akan dampingi agar kecil kemungkinannya," katanya.

Hal ini dianggap sebagai terobosan tersendiri karena selama ini Direktorat Tindak Pidana Korupsi (Ditpidkor) di bawah Badan Reserse Kriminal (Bareskrim) Polri tidak fokus ke sana.

"Sekarang ini (Direktorat) Tipikor di Bareskrim tugasnya hanya law enforcement (pencegahan hukum), hanya penindakan saja sebetulnya," kata Indarto.

"Padahal dalam perkembangan korupsi saat ini tidak hanya dibutuhkan penindakan, tetapi juga dibutuhkan yang namanya pencegahan," katanya. ● **lus**

Oknum Polisi yang Tolak Laporan dan Marahi Wanita Korban Perampokan Ditindak Tegas

JAKARTA (IM) - Polda Metro Jaya telah memutasi anggota Polsek Pulogadung,

yang menolak laporan wanita korban perampokan di Rawamangun yang viral di media sosial. Polisi tersebut bernama Rudi Panjaitan, bintang senior berpangkat Ajun Inspektur Polisi Dua (Aipda) yang bertugas di Polsek Pulogadung.

Saat ini, Aipda Rudi dimutasi ke Polres Metro Jakarta Timur dan tidak diberikan tugas atau nonjob untuk pemeriksaan.

"Sudah ditindak dia. Tindakannya sudah dimutasikan di Polres Metro Jakarta Timur," kata Kabid Humas Polda Metro Jaya Kombes Pol Endra Zulpan di saat dikonfirmasi, Senin (13/12).

Sebelum dipindahkan ke Polres Jakarta Timur sebagai Bintara Seksi Umum (Basium) dalam rangka pemeriksaan oleh Propa, Aipda Rudi menjadi Unit Serse Polsek Pulogadung. Namun, kemudian di Polres Jakarta Timur tidak diberikan job (nonjob).

"Kan jabatannya Unit Serse Pulogadung kemudian dipindahkan ke Polres Jaktim nonjob jadi Basium atau Bintara Seksi Umum itu dalam rangka pembinaan," jelasnya.

Dia dipindahkan ke Polres Jakarta Timur dalam rangka pemeriksaan oleh Propam Polres Metro Jakarta Timur. Rencananya sidang disiplin akan dilakukan pada hari Rabu (15/12).

"Akan dilakukan sidang disiplin. Tadi Pak Kapolres sudah sampaikan laporan kepada Pak Kapolda hari Rabu sidang disiplin," katanya.

Rencananya, Rudi bakal dimutasi ke luar dari Polda Metro Jaya. Hal ini disampaikan Kapolres Metro Jakarta Timur, Kombes Pol Erwin Kurniawan, di Mapolres Jakarta Timur.

"Tadi juga Pak Kapolda memberikan usulan untuk hukumnya adalah dimutasi atau dipindahkan. Jadi ke luar Polda Metro Jaya. Mungkin di Polda mana pun itu nanti kita berjang mengemukakan ke Kapolda dan Pak Kapolda nanti akan ke Mabes Polri," kata Kombes Pol

Erwin Kurniawan, di Mapolres Jakarta Timur, Senin (13/12).

Tindakan Rudi itu dianggap telah mencoreng nama intitusi Polri. Anggota tersebut akan segera dijatuhi hukuman setelah usainya sidang yang berlangsung pada Rabu (15/12).

"Terhadap pelaku sendiri kita sudah melakukan pemeriksaan secara intensif dan sudah kita mutasikan dalam rangka pemeriksaan untuk tidak mengganggu jalannya proses oleh propam Polres Jakarta Timur," ujar Erwin.

Terkait perlakuan oknum anggota yang tidak sopan tersebut, Erwin selaku Kapolres Metro Jakarta Timur meminta maaf atas insiden tersebut. Dia menegaskan, sebetulnya laporan itu sudah diterima namun ada perkataan dari oknum anggota yang tidak mencerminkan sebagai pengayom masyarakat karena menyinggung perasaan korban.

"Saya meminta maaf kepada masyarakat untuk kemudian saya akan perbaiki dan kami akan menghukum oknum atau petugas yang tidak bisa menempatkan diri, tidak bisa berempati atau melarang SOP. Hukum kami percepat," ujarnya.

Diberitakan sebelumnya, seorang warga mengaku laporannya ditolak oleh polisi saat melaporkan aksi pencurian yang dialaminya di Jakarta Timur. Dia membagikan ceritanya ke akun media sosial @kumalmeta. Lewat unggahannya itu, ia turut menampilkan rekaman CCTV saat aksi pencurian terjadi.

Korban lantas melaporkan aksi pencurian itu ke Polsek Pulogadung. Namun, anggota polisi yang bertugas justru menyarankan korban pulang untuk menenangkan diri. Anggota itu juga mengatakan kepada korban bahwa percuma mencari pelakunya.

"Setelah itu, polisi tersebut justru ngomel saya 'lagian ibu ngapain sih punya ATM banyak-banyak, kalau begini jadi repot, apalagi banyak potongan biaya admin juga' dengan nada bicara tinggi," tulis unggahan itu. ● **lus**



PERCEPATAN VAKSIN COVID-19 DI PAPUA BARAT

Petugas Kepolisian (kiri) mendata warga yang akan mengikuti vaksinasi di Taman Sorong City depan Bandara DEO Kota Sorong, Papua Barat, Senin (13/12). Pemrov Papua Barat dan pihak kepolisian melakukan percepatan vaksin Covid-19 dengan memperbanyak gerai vaksinasi di area publik untuk mencapai target 70 persen vaksinasi pada tahun 2021 karena capaian Vaksinasi Covid-19 di Papua Barat hingga saat ini baru mencapai 47,6 persen untuk dosis pertama dan 28,6 persen untuk dosis kedua.

Diduga Terlibat Prostitusi, 89 Anak Ditangkap di Jambi

JAMBI (IM) - Polda Jambi menangkap 89 anak yang diduga terlibat prostitusi. Mereka ditangkap hasil operasi penyakit masyarakat (pekat) Signinai 2021 sejak 18 November hingga 7 Desember 2021.

Kabid Humas Polda Jambi, Kombes Mulia Prianto mengatakan, para anak di bawah umur itu ditangkap dari sejumlah kamar hotel, hingga kos-kosan di kawasan Kota Jambi dan daerah.

"Ya ada 89 anak diduga terlibat prostitusi, dari Polda dan Polres jajaran," ucap Mulia, Senin (13/12).

Sementara itu, Kasubdit IV Ditreskrim Polda Jambi AKBP Kristian Adi Wibawa mengungkapkan, hasil pemeriksaan sementara, para anak di bawah umur terlibat prostitusi online, berbasis aplikasi Mi Chat.

"Ya dugaan sementara

begitu, dan kita masih dalam," katanya.

Selama operasi pekat, para pelaku yang terlibat prostitusi ini, beberapa menetap di sebuah hotel, untuk menunggu pelanggannya. Modusnya, mereka menyewa kamar dan melayani tamu-tamunya di hotel tersebut.

Saat ini, puluhan anak di bawah umur yang diamankan ini telah dilakukan pembinaan. Mereka dibuat surat pernyataan di hadapan pihak keluarga, dan dikenakan sanksi wajib lapor. Tidak hanya mengamankan anak di bawah umur, petugas menindak sebanyak 335 penjual minuman keras, tindak 101 aksi pungli, 12 perjudian, 115 parkir liar, 1 penindakan saham, 2 penindakan dan 2 petasan. Penindakan tersebut merupakan hasil operasi Polda Jambi dan Polres jajaran selama operasi pekat. ● **lus**

Selain Pakai Sabu, Bobby Joseph Juga Pengedar Tembakau Gorila

TANGSEL (IM) - Artis Bobby Joseph diamankan Satnarkoba Polres Tangerang Selatan (Tangselsel) di Jalan Kintamani, Kalideres, Jakarta Barat pada Jumat (10/12) dini hari. Saat ditangkap dari tangan Bobby polisi menyita sabu 0,49 gram yang ditaroh dalam kotak rokok.

Dari hasil pemeriksaan polisi diketahui bahwa Bobby tak hanya mengonsumsi sabu. Dia juga sejak lama menjadi pengedar narkoba sintesis atau yang biasa disebut tembakau gorilla. Tembakau gorilla dijual melalui akun khusus yang dibuatnya.

"Yang bersangkutan ini juga menjadi perantara dalam pembelian, dan pemesanan narkoba jenis sintesis atau gorilla. Jadi yang bersangkutan diketahui berdasarkan rekam jejak digitalnya bahwa yang bersangkutan memiliki

akun sendiri dalam rangka menampung pemesanan narkoba jenis sintesis," jelas Kabid Humas Polda Metro Jaya, Kombes E Zulpan, Senin (13/12).

Sementara itu, Kasatnarkoba Polres Tangsel, AKP Amantha Wijaya Kusuma, menambahkan, Bobby mengedarkan tembakau gorilla dalam lingkup terbatas selama setahun belakangan. Sementara ini, pengakuan Bobby hanya menyatakan sebagai perantara tanpa keuntungan.

"Itu tadi hanya perantara jual beli dalam kalangan dia sendiri. Dia sementara ini mengaku nggak ada keuntungan," ucap Amantha.

Buru Pemasok

Polisi masih mengejar bandar sabu yang menjual barang haram tersebut ke

artis Bobby Joseph. Identitas para pelaku telah dikantongi, hingga kini keberadaannya dalam perburuan.

"Bandarnya sudah kita ketahui, masih dalam pengejaran," kata AKP Amantha Wijaya Kusuma, Senin (13/12).

Transaksi pembelian sabu yang akan dilakukan Bobby telah terendus dari informasi di lapangan. Polisi lantas melakukan pemantauan. Semula lokasi transaksi berada di sekitaran Serpong, Kamis (9/12) malam. Namun lokasinya berubah menjadi di kawasan Kalideres.

"Saat ditangkap hanya ada BJ (Bobby Joseph) dan J," jelas Amantha. Atas perbuatannya, Bobby dijerat Pasal 114, Pasal 112 dan juga Pasal 122 ayat 1 dengan ancaman 4 tahun hingga 20 tahun kurungan penjara. ● **lus**



ATRAKSI KETANGKASAN POLISI

Sejumlah personel Polantas menggelar atraksi ketangkasan berkendara menggunakan sepeda motor besar di Markas Polres Kota Serang di Serang, Banten, Senin (13/12). Atraksi itu digelar menyambut peringatan HUT Ke-5 Polres Kota Serang.